

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini akan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah peneliti yang berjudul: Analisis Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 301 Gresik. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah:

1) Apa penyebab dari rendahnya kinerja guru pada SD 301 Gresik? dan 2) Bagaimana upaya para guru SD Negeri 301 Gresik untuk meningkatkan kinerjanya?

a. Daftar pertanyaan dengan guru SD Negeri 301 Gresik:

1. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai seorang guru dan pertama kali mengajar bertempat di sekolah mana?
2. Apa latar belakang pendidikan anda?
3. Apa motivasi atau alasan anda lebih memilih menjadi seorang guru?
4. Selama menjadi seorang guru, kesulitan apa yang sering anda hadapi?
5. Sejauh mana anda dapat memahami karakter siswa yang anda ajar?
6. Dengan adanya perubahan kurikulum yang ada saat ini, apa saja kendala atau kesulitan yang anda rasakan dan alami?
7. Apakah materi yang anda ajar selama ini sudah sesuai dengan RPP atau Modul Ajar yang telah anda susun?
8. Menurut anda, apakah sarana prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang anda lakukan?
9. Apakah anda pernah menghadapi situasi atau kondisi yang mana anda merasa sulit untuk mematuhi kebijakan yang ada di sekolah ini?

10. Jam berapakah jam masuk pembelajaran awal anda? Apakah anda sering terlambat dalam memulai pembelajaran?
11. Apakah standart gaji yang anda dapatkan sudah sesuai dengan tugas dan kewajiban yang anda emban?
12. Bagaimana hubungan yang terjalin antara anda dengan rekan kerja, wali murid dan masyarakat sekitar?
13. Apakah pernah terjadi konflik antara anda dengan rekan kerja? Jika ada, apakah hal tersebut berpengaruh pada kinerja anda?
14. Apakah anda pernah dikondisi dimana konflik yang ada di rumah terbawa sampai ke kelas?
15. Setelah melakukan evaluasi diri, sebenarnya faktor apa saja yang anda rasakan yang ternyata itu mempengaruhi kinerja anda?
16. Saat ini, kekurangan apa yang anda rasakan yang perlu untuk diperbaiki dari kinerja anda?
17. Terkait masalah penilaian kinerja, hasil penilaian yang anda dapatkan terakhir kali dalam penilaian kinerja itu seperti apa? Dan biasanya apa saja yang dinilai?
18. Apa saja kompetensi guru yang anda ketahui?
19. Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kinerja anda sebagai seorang guru?

b. Daftar pertanyaan dengan kepala sekolah SD Negeri 301 Gresik:

1. Sudah berapa lama anda menjabat sebagai kepala sekolah? Dan pertama kali menjabat ditempatkan di sekolah mana?
2. Sejauh mana para guru dapat memahami karakter siswa yang diajar?

3. Menurut anda, apakah sarana prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru?
4. Bagaimana kedisiplinan para guru dalam perihal waktu, berpakaian dan pengerjaan tugas?
5. Bagaimana hubungan yang terjalin antara guru satu dengan guru lainnya, guru dengan wali murid dan guru dengan masyarakat sekitar?
6. Menurut anda, faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja para guru selama ini?
7. Menurut anda, apa saja kekurangan para guru dalam bekerja yang seharusnya diperbaiki?
8. Terkait masalah penilaian kinerja, bagaimana hasil penilaian kinerja para guru yang didapatkan terakhir kali? Dan seperti apa penilaian kinerja yang anda lakukan selama menjadi kepala sekolah?
9. Apa saja upaya yang seharusnya dilakukan para guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru agar bisa lebih baik lagi?

Lampiran 2: Membercheck Triangulasi Sumber

1. Pernyataan Guru F

No	Informan	Pernyataan Guru F				Paraf	
		Masa Kerja, Latar Belakang Pendidikan & Motivasi Menjadi Guru	Kesulitan Guru Selama Mengajar	Pemahaman Guru Terhadap Karakter Siswa	Kesulitan Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum		Penerapan Materi Ajar
		1. Sudah menjadi guru selama kurang lebih 10 tahun. 2. Pertama kali mengajar di SD Negeri 301 Gresik. 3. Lulusan sarjana pendidikan. 4. Termotivasi oleh salah satu guru pada zaman SD. 5. Berkeinginan untuk mengajar dan mengamalkan ilmu.	1. Kesulitan terletak pada karakter siswa yang berbeda-beda. 2. Siswa bermain saat jam pelajaran. 3. Siswa malas bangun pagi, akhirnya terlambat masuk sekolah. 4. Terdapat siswa yang mengalami lambat belajar, sehingga tidak bisa langsung menerima	Masih mendalami karakter siswa kelas enam, dikarenakan baru saja memegang kelas enam.	Kendalanya terletak pada waktu memperkenalkan kurikulum baru ke para siswa.	Terkadang materi yang disampaikan tidak sesuai dengan materi pada RPP dikarenakan karakter anak yang berbeda-beda.	
1.	Guru R	√	√	√	√	√	
2.	Guru D	√	√	√	√	√	
3.	KS	√	√	√	√	√	

No	Informan	Pernyataan Guru F					Paraf
		Sarana Prasarana sebagai Penunjang Pembelajaran	Kesulitan Guru dalam Mematuhi Kebijakan Sekolah	Kedisiplinan Guru	Dampak Terhadap Guru	Gaji Kinerja	
		<p>1. Sarana prasarana sekolah masih kurang.</p> <p>2. Dulu pernah ada peninggalan seperti karpet untuk lompat tinggi dan mikroskop.</p> <p>3. Masih belum adanya lab komputer, sehingga waktu ANBK memakai laptop bapak ibu guru.</p>	<p>1. Pernah mengalami kesulitan dalam mematuhi kebijakan sekolah pada saat setelah melahirkan.</p> <p>2. Rumah tidak jauh sehingga bisa pulang ketika waktu istirahat, dan hampir berjalan dua minggu.</p> <p>3. Murid sering ditinggal, sehingga kelas tidak kondusif dikarenakan datangnya molor.</p> <p>4. Anak dibawa ke sekolah karena kelas tidak kondusif ketika ditinggal pulang.</p>	<p>1. Jam tujuh ada apel, sehingga masuk kelasnya sekitar jam tujuh lebih lima belas menit.</p> <p>2. Terlambat atau tidaknya masuk kelas tergantung para siswa.</p> <p>3. Untuk saya sendiri dapat dihitung tidak sering terlambat seperti yang sebelumnya dikarenakan anak sudah berumur tiga tahun.</p>	<p>1. Sudah menjadi tanggung jawab sehingga tidak pengaruh apalagi sudah P3K, jadi harus semaksimal mungkin memaksimalkan mengajar sesuai dengan tuntutan.</p> <p>2. Kalau dikatakan berimbas ya pernah dulu waktu honorer, dikarenakan jarak rumah yang jauh, sehingga saya sempat putus asa, namun ada <i>support</i> dari orang tua sehingga bertahan hingga saat ini.</p>	<p>1. Di UPT SD Negeri 301 Gresik semua sudah keluarga, jadi ketika ada kesulitan para guru guyup rukun untuk membantu.</p> <p>2. Untuk hubungan ke wali murid saat ini baik-baik saja, dikarenakan ada paguyuban setiap bulannya seperti pertemuan wali murid untuk <i>sharing</i> masalah pengajaran bapak ibu guru.</p>	
1.	Guru R	√	√	√	√	√	
2.	Guru D	√	√	√	√	√	
3.	KS	√	√	√	√	√	

No	Informan	Pernyataan Guru F						Paraf
		Dampak Konflik Kerja-Keluarga Terhadap Kinerja Guru	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	Kinerja Guru yang Kurang Optimal	Hasil Penilaian Kinerja Guru	Penguasaan Kompetensi Guru	Upaya Guru dalam Meningkatkan Kinerja	
		<p>1. Berbicara soal konflik sekolah, untuk saat ini baik-baik saja tidak ada konflik, namun dulu pernah terjadi konflik dengan teman dan itu membuat saya menjadi malas bekerja. Untuk meredakannya saya memilih diam di kelas.</p> <p>2. Untuk konflik keluarga, sampai saat ini tidak pernah berimbas ke cara mengajar saya karena masih bisa</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kinerja saya ya semuanya, dari faktor lingkungan dan masyarakat.</p>	<p>Merasa kurang di bidang mata pelajaran matematika, jadi saya mengupayakan agar ada pelajaran tambahan di luar jam pelajaran.</p>	<p>1. Hasilnya masih kurang, tetapi ada beberapa yang baik.</p> <p>2. Penilaian kinerja biasanya meliputi lingkup menalar, kegiatan proses mengajar, dan kompetensi guru.</p>	<p>Saya tidak tahu mbak, lupa karna waktu penilaian kompetensi nilainya sangat buruk.</p>	<p>1. Kita harus lebih aktif untuk mengajar anak-anak.</p> <p>2. Kita mengupayakan untuk <i>update</i> di media sosial mengenai kegiatan yang ada di sekolah agar dilirik oleh masyarakat.</p>	

		dikontrol. Namun, dampaknya tersebut berimbas ke teman-teman.							
1.	Guru R	√	√	√	√	√	√	√	
2.	Guru D	√	√	√	√	√	√	√	
3.	KS	√	√	√	√	√	√	√	

Gresik, 16 Desember 2024

Informan ke-1



2. Pernyataan Guru R

No	Informan	Pernyataan Guru R					Paraf
		Masa Kerja, Latar Belakang Pendidikan & Motivasi Menjadi Guru	Kesulitan yang Dihadapi Selama Mengajar	Pemahaman Guru Terhadap Karakter Siswa	Kesulitan Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum	Penerapan Materi Ajar	
		<p>1. Sudah bekerja sekitar 15 tahun dari tahun 2009.</p> <p>2. Pertama kali bekerja di SD Negeri 301 Gresik.</p> <p>3. Lulusan sarjana pendidikan.</p> <p>4. Motivasinya dikarenakan keluarga memiliki <i>basic</i> guru, sehingga ada keinginan menjadi guru supaya ilmu saya dapat bermanfaat bagi anak-anak dan sekaligus menerapkan ilmu.</p>	<p>1. Kesulitannya terletak pada anak-anak yang kurang paham materi.</p> <p>2. Kesulitan selanjutnya saat anak-anak bermain pada saat saya mengajar, sehingga kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan, yang secara otomatis saya mengulang materi lagi.</p>	<p>1. Adanya perbedaan karakter pada anak, seperti ada yang sulit konsentrasi namun ada anak yang ingin tenang, sehingga saya membuat pembelajaran dengan bermain tetapi membutuhkan konsentrasi.</p> <p>2. Ketika anak selesai mengerjakan terus lari-lari dan mengganggu temannya, maka kita kasih pekerjaan lagi.</p>	<p>1. Adanya kesulitan merupakan hal yang wajar dikarenakan perubahan kurikulum adalah hal yang baru.</p> <p>2. Materinya tidak seluas yang dulunya.</p> <p>3. K13 kalau memahami ke siswa itu lebih sulit, karena pindahnya materi satu ke yang lain harus berkaitan, sehingga anak-anak jadi tidak paham.</p>	<p>RPP atau modul ajar kan mintanya sempurna, jadi untuk penyampaian materi kita sesuaikan dengan karakteristik anak-anak tadi, dikombinasikan. Kalau mengejar target (RPP) kasihan anak yang tidak bisa, jadi harus menyesuaikan.</p>	
1.	Guru F	√	√	√	√	√	
2.	Guru D	√	√	√	√	√	
3.	KS	√	√	√	√	√	

No	Informan	Pernyataan Guru R					Paraf
		Sarana Prasarana sebagai Penunjang Pembelajaran	Kesulitan Guru dalam Mematuhi Kebijakan Sekolah	Kedisiplinan Guru	Dampak Gaji Terhadap Kinerja Guru	Hubungan Sosial Guru	
		Kalau dibilang kurang ya kurang, tapi saya memanfaatkan lingkungan luar saja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkadang ada, tapi gimana lagi kalau itu peraturannya baik untuk kita semua ya tidak apa-apa, karena kita harus mengesampingkan kepentingan pribadi. 2. Kesulitan dalam mematuhi kebijakan mengenai kedisiplinan seperti, sebelum jam tujuh sudah harus datang, tidak boleh telat, dan keluar masuk, sekaligus kalau pergi kemanapun harus izin. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jam tujuh ada apel, jadi masuknya jam tujuh seperempat. 2. Kalau dikatakan sering ya sering, karena terkadang anak-anak kalau disuruh masuk malah njajan, padahal sudah dijelaskan kalau sebelum masuk apel njajan dulu. 	Kita kerjanya tidak fokus dengan gaji tapi niat dari rumah untuk anak-anak.	Hubungannya baik.	
1.	Guru F	√	√	√	√	√	
2.	Guru D	√	√	√	√	√	
3.	KS	√	√	√	√	√	

No	Informan	Pernyataan Guru R						Paraf
		Dampak Konflik Kerja-Keluarga Terhadap Kinerja Guru	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	Kinerja Guru yang Kurang Optimal	Hasil Penilaian Kinerja Guru	Penguasaan Kompetensi Guru	Upaya Guru dalam Meningkatkan Kinerja	
		<p>1. Pernah terjadi konflik, tetapi tidak pengaruh ke siswa.</p> <p>2. Konflik pribadi juga pernah saya sangkut pautkan dengan sekolah, sebab prinsip saya apapun masalahnya saya tidak mau membawa ke sekolah, karna kasihan anak-anak.</p>	Tidak ada, biasa saja.	Merasa kurang sempurna dalam mengajar.	<p>1. Hasilnya sedang.</p> <p>2. Penilaiannya berupa setor RPP nanti kepala sekolah yang menilai, penilaian tentang mengajar, dan kompetensi.</p>	Saya lupa.	<p>1. Menanyakan kepada teman-teman mengenai pembelajaran yang baik seperti apa dan materi yang pas itu seperti apa.</p> <p>2. Selalu <i>sharing</i> ke teman-teman, barangkali ada masukan.</p>	
1.	Guru F	√	√	√	√	√	√	
2.	Guru D	√	√	√	√	√	√	
3.	KS	√	√	√	√	√	√	

Gresik, 16 Desember 2024

Informan ke-2



3. Pernyataan Guru D

No	Informan	Pernyataan Guru D					Paraf
		Masa Kerja, Latar Belakang Pendidikan & Motivasi Menjadi Guru	Kesulitan yang Dihadapi Selama Mengajar	Pemahaman Terhadap Karakter Siswa	Kesulitan Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum	Penerapan Materi Ajar	
		<p>1. Sudah menjadi guru selama 16 tahun, dari tahun 2008.</p> <p>2. Pertama kali bekerja langsung di SD Negeri 301 Gresik.</p> <p>3. Saya dulu lulusan sarjana akuntansi, tetapi sudah kuliah lagi jurusan PGSD di Universitas Terbuka, selesai di tahun 2017.</p> <p>4. Dulu tidak pernah terpikirkan jadi guru sebab dulunya saya lulusan S1 akuntansi. Sambil menunggu panggilan kerja, saya ditawari oleh teman kakak saya yang sudah menjadi</p>	<p>1. Kesulitannya mungkin penyesuaian disini.</p> <p>2. Ada beban karena tidak pernah memiliki pengalaman mengajar.</p> <p>3. Perbedaan karakter siswa siswi, lalu adanya anak yang nakal seperti mencuri dan lainnya membuat saya dulu hampir menyerah sebab belum ada pengalaman sama sekali dalam menangani anak seperti itu.</p> <p>4. Untuk saat ini, kesulitannya hanya pada perubahan kurikulum saja sebab beberapa tahun ini sering ganti kurikulum merdeka. Padahal</p>	<p>1. Butuh waktu yang lumayan lama untuk memahami karakter anak.</p> <p>2. Saya melakukan pembiasaan dan pendekatan pribadi saat ada waktu seperti jam kosong atau sesudah pelajaran untuk memahami karakter anak.</p>	<p>1. Kendalanya terletak pada anak-anak karena kaget, sebab jika dibandingkan dengan kurikulum dulu, sangat jauh berbeda.</p> <p>2. Saya sendiri kesulitannya karena belum menguasai secara penuh kurikulum sebelumnya tapi sudah ganti ke kurikulum merdeka.</p>	<p>Susunan di RPP atau modul ajar itu ada beberapa yang cocok ada yang tidak, sehingga tergantung gurunya untuk menyesuaikan dengan modifikasi atau yang lainnya disesuaikan dengan karakter siswanya, karena kalau dipaksakan kasihan siswanya.</p>	

		guru di sini untuk bekerja di sekolah ini, dikarenakan waktu itu kekurangan guru.	untuk K13 saya belum menguasai secara penuh tetapi sudah berganti ke kurikulum merdeka.				
1.	Guru F	√	√	√	√	√	√
2.	Guru R	√	√	√	√	√	√
3.	KS	√	√	√	√	√	√

No	Informan	Pernyataan Guru D					Paraf
		Sarana Prasarana sebagai Penunjang Pembelajaran	Kesulitan Guru dalam Mematuhi Kebijakan Sekolah	Kedisiplinan Guru	Dampak Gaji Terhadap Kinerja Guru	Hubungan Sosial Guru	
		Menurut saya masih kurang, padahal jika anak-anak diajak untuk pembelajaran di luar mungkin lebih antusias, lebih suka daripada di dalam.	Pernah mengalami kesulitan tersebut dikarenakan jarak rumah yang terhitung lumayan jauh, apalagi kalau waktu musim hujan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai pembelajaran awal di jam tujuh tapi ada apel dulu, jadi jam tujuh lebih sepuluh menit baru memulai pembelajaran. 2. Kalau masalah terlambat ya pernah, karna ada keperluan atau ke kamar mandi dulu atau yang lainnya, tapi tidak sering seperti itu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau dilihat dari jam mengajarnya sama pengabdianya ya di syukuri saja, karna bagi saya, sekian ke sekian itu lumayan peningkatannya sangat luar biasa dari honorer ke P3K. 2. Intinya bukan fokus di gaji, karna kalau kita sudah menjadi 	Hubungannya alhamdulillah baik meskipun ada sedikit-sedikit tidak baiknya.	

					guru harus lillahita'ala, pokoknya harus siap semuanya.		
1.	Guru F	√	√	√	√	√	<i>[Signature]</i>
2.	Guru R	√	√	√	√	√	<i>[Signature]</i>
3.	KS	√	√	√	√	√	<i>[Signature]</i>

No	Informan	Pernyataan Guru D						Paraf
		Dampak Konflik Kerja-Keluarga Terhadap Kinerja Guru	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	Kinerja Guru yang Kurang Optimal	Hasil Penilaian Kinerja Guru	Penguasaan Kompetensi Guru	Upaya Guru dalam Meningkatkan Kinerja	
		1. Untuk konflik kerja ya ada tapi tidak sampai lama. Masalahnya biasanya karna masalah mengajar seperti dari guru kelas sebelumnya yang sedikit ada masalah yang nanti susah di kelas yang saya	Ya mungkin faktor lingkungan saja, karna di desa ini untuk SD jarang ada yang mendukung dan masih ada diskriminasi.	Kekurangan dalam kemampuan atau strategi yang terkait pembelajaran yang belum saya kuasai.	1. Hasilnya sedang. 2. Dari kinerja sendiri biasanya dilakukan supervisi.	1. Kompetensi guru itu ada pedagogik, yang satunya lupa. Pedagogik sebagai dasar. 2. Terpenting adalah memahami karakter siswa, karna kemampuan siswa berbeda.	1. Mempelajari terkait model ataupun strategi pembelajaran yang belum saya kuasai. 2. Peningkatan dalam hal kedisiplinan.	

		<p>pegang. Kalau ada masalah, biasanya saya bilang ke orangnya langsung atau <i>sharing</i> ke salah satu guru di sini agar dikasih solusi.</p> <p>2. Tidak ada pengaruh, tapi mungkin ketemu orangnya saja agak malas.</p> <p>3. Untuk konflik keluarga, pernah seperti itu, jadi kalau ada konflik keluarga terkadang masih terbawa ke kelas sehingga anak-anak keras, karna biasanya intonasi suara pelan jadi keras, tapi kita</p>						
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

		menahan jangan sampai mencampur adukkan masalah rumah dengan di sekolah.							
1.	Guru F	√	√	√	√	√	√	√	<i>[Signature]</i>
2.	Guru R	√	√	√	√	√	√	√	<i>[Signature]</i>
3.	KS	√	√	√	√	√	√	√	<i>[Signature]</i>

Gresik, 16 Desember 2024

Informasi ke-3



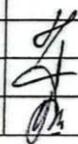
4. Pernyataan KS (Kepala Sekolah)

No	Informan	Pernyataan KS					Paraf
		Masa Kerja sebagai Guru dan Kepala Sekolah	Pemahaman Guru Terhadap Karakter Siswa	Sarana Prasarana sebagai Penunjang Pembelajaran	Kedisiplinan Guru	Hubungan Sosial Guru	
		<p>1. Saya masih baru, satu setengah tahun.</p> <p>2. Pertama kali menjabat menjadi kepala sekolah langsung ditempatkan di SD Negeri 301 Gresik.</p> <p>3. Saya dulu menjadi guru sudah puluhan tahun, sudah 20 tahun lebih.</p>	<p>1. Penilaian saya, mungkin sama seperti di SD lain, ada guru yang memang betul-betul paham karakter siswa dan telaten dalam membimbing para siswa, ada juga yang kurang bisa memahami karakter siswanya.</p> <p>2. Rencana saya akan mengadakan kelompok belajar di lembaga yang nantinya digunakan untuk</p>	<p>Sarana prasarana masih belum memadai, seperti pagar sekolah yang belum ada, lapangan belum semuanya di paving sehingga becek kalau hujan, lalu tidak ada lab sekolah, tidak ada musholla, dan masih banyak sarpras yang belum terpenuhi.</p>	<p>1. Pertama kali saya masuk di SD ini, dewan guru masih kurang disiplin, berangkatnya siang jadi anak-anak untuk pembelajaran awal sangat siang sekali, akhirnya saya melakukan perubahan secara bertahap, dan alhamdulillah sekarang dewan guru sudah ada perubahan lebih baik dari yang sebelumnya.</p> <p>2. Mengenai masalah disiplin berpakaian, saya menilai beberapa guru masih kurang disiplin karna seringkali memakai</p>	<p>1. Hubungan guru dengan wali murid secara sosial berjalan bagus.</p> <p>2. Cuma masih terdapat kritikan dari masyarakat yang mengeluhkan siswa yang masih belum bisa membaca hingga menduduki kelas tinggi, sehingga perlu diadakan evaluasi dan upaya untuk peningkatan kinerja.</p>	

		<p>mengarahkan para guru untuk benar-benar bisa memahami karakter siswa dan mendidik para siswa untuk betul-betul sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kurikulum merdeka.</p> <p>3. Mayoritas sudah memahami karakter siswa, hanya minoritas yang belum.</p> <p>4. Cuma kekurangan para guru dalam masalah materi ajar, seringkali guru itu kurang benar-benar memahami materi tersebut sehingga menyampaikan ke siswa pun</p>	<p>seragam yang tidak sesuai aturan yang berlaku. Langkah saya kedepan akan menghimbau para guru untuk benar-benar menepati pemakaian seragam yang sesuai aturan.</p> <p>3. Kalau masalah tugas guru, ada beberapa guru yang tidak tepat dan kurang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			kurang pas menurut saya.				
1.	Guru F	√	√	√	√	√	<i>[Signature]</i>
2.	Guru R	√	√	√	√	√	<i>[Signature]</i>
3.	Guru D	√	√	√	√	√	<i>[Signature]</i>

No	Informan	Pernyataan KS				Paraf
		Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	Kinerja Guru yang Kurang Optimal	Hasil Penilaian Kinerja Guru	Upaya Peningkatan Kinerja yang Seharusnya Dilakukan Oleh Guru	
		1. Faktor kepemimpinan. 2. Faktor lingkungan. 3. Faktor privasi guru di keluarga, sebab jika <i>basic</i> di keluarga guru tersebut sudah bagus maka kinerja juga bisa bagus. Guru yang membawa anak waktu bekerja itu akan sangat berpengaruh pada kinerja guru itu, sebab bagaimana pun kalau bekerja dengan membawa anak kecil pasti sedikit banyak akan terganggu, tetapi ketika saya berusaha melarang para guru	1. Bukan hanya masalah materi ajar, tetapi juga masalah kepribadian yang masih saya nilai kurang, hal ini dilihat dari ketidak tegasan para guru ke para siswanya ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran, sehingga siswa jadi meremehkan dan para guru terkesan lembek di mata siswa. 2. Guru harus memiliki <i>power</i> dan ketegasan untuk siswanya, bukan hanya bersikap lemah	1. Dalam penilaian kinerja guru saya biasanya melakukan supervisi ke guru. 2. Waktu saya masuk di sekolah ini, nilai rapor mutu saat itu dari SD Negeri 301 Gresik paling rendah dari SD lain se-Kabupaten Gresik. 3. Mengenai hasil penilaian kinerja, saya pernah menanyakan hal tersebut ke para guru tentang nilai rapor saat ada uji kompetensi, ternyata nilainya banyak yang rendah, sehingga	1. Harus banyak belajar, banyak membaca, banyak mempelajari materi yang diajarkan. Jadi sebelum mengajarkan materi, guru harus mempelajari materi tersebut. 2. Adanya persiapan mengajar yang bagus dengan mempelajari RPP atau modul ajar sesuai kurikulum yang dipegang. 3. Pandai dalam menggunakan media pembelajaran, baik yang sudah tersedia maupun yang harus dibuat dulu. 4. Harus bisa benar-benar memahami karakter siswa, sehingga sebelum anak-anak	

		<p>tersebut berontak, sehingga demi menjaga kekompakkan dan agar para guru tetap bekerja setiap harinya maka saya sementara mengikuti alur yang ada di desa.</p> <p>4. Pada intinya SDM adalah hal terpenting, meski lingkungan dan sarpras tidak terpenuhi tetapi kalau SDM nya berkualitas, insyaallah tidak menjadi kendala yang begitu berarti.</p> <p>5. Faktor sarana prasarana juga penting dan mempengaruhi dalam hal minat masyarakat untuk mendaftar ke sekolah ini.</p>	<p>3. Guru harus punya suatu kepribadian yang baik, karna ada istilah guru itu diguguh dan ditiru dan juga guru merupakan suri tauladan bagi siswanya.</p>	<p>memang diperlukan adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut.</p> <p>4. <i>Basic</i> assesmen penilaian kompetensi guru, kinerja guru dari para guru itu masih kurang, hanya sedikit yang punya kompetensi bagus.</p>	<p>diberikan materi, guru bisa membawa siswa untuk rileks dan akhirnya siswa dengan sukarela berminat untuk mempelajari hal tersebut.</p>	
1.	Guru F	√	√	√	√	
2.	Guru R	√	√	√	√	
3.	Guru D	√	√	√	√	

Gresik, 16 Desember 2024

Informan ke-4



Kepala Sekolah



Lampiran 3: Transkrip Wawancara dengan Informan

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah disusun. Peneliti melakukan wawancara di lingkup sekolah SD Negeri 301 Gresik, tepatnya di kantor kepala sekolah. Wawancara ini melibatkan informan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni tiga guru P3K dan kepala sekolah. Berikut transkrip wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

Informan Pertama : Guru F

Status Informan : Guru P3K, sebagai guru kelas enam

Sebelum memulai wawancara terkait rumusan masalah, peneliti telah berbincang-bincang terlebih dahulu dengan informan terkait sebagai pendekatan awal sebelum masuk ke pokok pembahasan.

Peneliti : Pagi ibu, perkenalkan saya tiara fauzul islam dari program studi manajemen universitas muhammadiyah gresik. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu mengajar ibu hari ini. Saya mohon izin untuk melakukan wawancara sebentar dengan ibu, sebab saya ingin menanyakan terkait kinerja ibu dan juga terkait ibu yang menjadi guru di SD Negeri 301 Gresik ini.

Guru F : Nggeh mbak silahkan.

Peneliti : Langsung saja nggih bu. Sebelumnya, kalau boleh tahu sudah berapa lama ibu bekerja sebagai seorang guru dan awal mula menjadi guru bertempat di SD mana nggih bu?

Guru F : Saya jadi guru itu kurang lebih sepuluh tahun, dan kebetulan pertama kali saya mengajar langsung di sekolah ini sampai sekarang.

Peneliti : Kalau boleh tahu, untuk latar belakang pendidikan ibu apa nggih?

- Guru F** : Saya lulusan sarjana pendidikan mbak.
- Peneliti** : Apa motivasi atau alasan ibu lebih memilih menjadi seorang guru?
- Guru F** : Awalnya sih dari SD, ada seorang guru dan guru itu memotivasi saya. Jadi, mulai dari situ saya ada keinginan ingin mengajar mengamalkan ilmu.
- Peneliti** : Baik bu. Kalau boleh tahu, saat ini ibu mengajar di kelas berapa? Dan selama menjadi seorang guru, kesulitan apa yang sering ibu alami atau hadapi?
- Guru F** : Saya mengajar di kelas enam mbak, satu kelas itu ada sebelas anak. Kemarin itu ada dua belas, terus ada satu anak yang mutasi karna ibunya pindah, jadi anaknya dibawa. Untuk kesulitannya itu dikarakter anak-anak. Semua anak itu kan punya karakter yang tidak sama mbak. Ada yang ingin bermain waktu jam pelajaran, ada juga yang males untuk bangun pagi. Jadi, anak itu sering terlambat. Terus ada lagi, anak itu keterlambatan dalam pelajaran, lambat belajar. Jadi, ketika saya menerangkan, dia masih tidak bisa langsung untuk menerima.
- Peneliti** : Sejauh mana ibu dapat memahami karakter siswa yang ibu ajar?
- Guru F** : Kebetulan saya memegang kelas enam ini baru. Sebelumnya itu di kelas dua, sama anak kelas rendah. Sekarang ini masih mendalami.
- Peneliti** : Apakah ada banyak murid yang mengalami lambat belajar di kelas ibu?
- Guru F** : Kebetulan hanya ada satu anak, karena dilihat dari keluarganya, ibunya sudah dipanggil duluan, mungkin di itu tidak ada yang motivasi. Ibu perempuan kan biasanya yang menata-nata, yang mengingatkan untuk belajar, terus menegur. Kan yang ada di rumah cuma ada ayah sama kakak. Kebetulan mereka berdua itu sibuk.

Peneliti : Apakah ada kesulitan yang ibu hadapi ketika berpindah dari kelas rendah lalu ke kelas tinggi?

Guru F : Kesulitan ya ada, terus ada anaknya juga mbak karna kan kelas tinggi, kelas tinggi kan lebih cepet untuk menerima apa yang kita sampaikan daripada yang kelas rendah. Kelas rendah kan mintanya dibantu atau dipantau, didampingi lah, dan dikit-dikit mau tanya, dikit-dikit bertanya. Nggak seperti kelas tinggi, kelas tinggi kan kalau sudah diarahkan dia sudah bisa berjalan dengan sendirinya.

Peneliti : Kalau boleh tahu, kurikulum apa yang saat ini ibu gunakan di kelas enam?

Guru F : Saya pakai kurikulum K13 kurtilas mbak. Untuk kelas tiga sama enam masih K13, kalau kelas lainnya sudah KurMer. Insyaallah tahun depan ini KurMer semua, karna di kelas lima kan sudah KurMer jadi otomatis di kelas enam kan melanjutkan tadi KurMernya.

Peneliti : Sebenarnya dengan adanya perubahan kurikulum yang ada saat ini, apa saja kendala atau kesulitan yang ibu rasakan dan ibu alami?

Guru F : Kendalanya ya waktu mengenalkan ke anak-anak nya itu terkadang ada kendala, ya misalkan dari KTSP ke kurmer, tapi lumayan itu kok mbak nggak seberapa.

Peneliti : Oh nggih baik bu. Lalu untuk terkait proses belajar mengajar yang ibu lakukan, apa rencana awal yang ibu susun sebelum memulai proses pembelajaran?

Guru F : Ya sebelumnya kita membuat RPP mbak. Jadi sebelum mengajar ya melihat dari RPP itu.

Peneliti : Apakah materi yang ibu ajar selama ini sudah sesuai dengan RPP yang ibu susun?

Guru F : Ya terkadang ya engga mbak, karna kan anak itu kan beda-beda. Ada yang untuk hari ini, harusnya kan tema empat, tapi ada yang masih belum. Jadi kita stop dulu, kembali lagi menerangkan. Jadi seperti itu.

Peneliti : Selama mengajar di kelas enam ini, apakah ada murid yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran? Seperti contohnya bertanya terus tentang materi pembelajaran yang ibu sampaikan.

Guru F : Iya ada, sampai-sampai mau minta les ketika selesai mata pelajaran itu loh mbak, ngomong “bu, misalkan kalau diadakan les kan enak bu, kan misalkan saya belum paham nanti kita bahas lagi waktu di les.” Seperti itu.

Peneliti : Motivasi apa yang selalu ibu berikan kepada para siswa agar dapat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran?

Guru F : Ya hampir setiap hari saya selalu memotivasi anak-anak agar selalu rajin belajar, karna kalau kamu menyiapkan semua dari awal itu kamu akan menentukan kesuksesan nanti.

Peneliti : Apakah di setiap awal pembelajaran, ibu menyampaikan tujuan atau manfaat dari materi terkait?

Guru F : Ya setiap hari, kayak tujuannya. Misalkan ini pelajaran tema ya, tema globalisasi. Globalisasi itu kan ASEAN, sebelumnya tujuan pembelajaran pada pelajaran pagi hari ini yaitu kita bisa menjelaskan beberapa negara yang tergabung dalam ASEAN. Seperti itu kan tujuannya, dijelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak, agar anak-anak tadi tidak bingung waktu memulai pelajaran jadi tidak bertanya-tanya lagi.

Peneliti : Media pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan? Apakah PowerPoint atau yang lainnya?

Guru F : Kalau kurikulum K13 ini, ya seperti misalkan ASEAN. Ya kita print mbak nama negara-negara kayak Indonesia, Singapura itu dari print-print an saja. Kalau PowerPoint iya dipakai tapi nggak selalu mbak. Kalau kita menyiapkan dari rumah, ya kita jelaskan. Sudah ada di PowerPoint jadi anak-anak bisa melihat, kita tinggal menjelaskan. Tapi nggak mesti kok mbak, nggak mesti selalu pakai PowerPoint.

Peneliti : Untuk metode pembelajaran, metode seperti apa yang biasanya ibu gunakan saat proses pembelajaran?

Guru F : Kelompokan mbak, karna lebih efisien. Kalau mandiri-mandiri kan gaada kerja sama. Jadi nanti kita kasih tugas mandiri iya, terus kita kelompokan. Kalau dikelompokkan itu biasanya bisa memecahkan masalah terus kalau berkelompok juga bisa bertukar pikiran yang satu dengan yang lain.

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran apakah ibu menanyakan kepada para murid misalkan contoh sederhananya seperti “Apa kalian tahu boneka itu apa?”.

Guru F : Iya menanyakan, karna untuk mengukur keingatan anak tadi kemarin kita kan sudah mempelajari, lah untuk pelajaran hari ini masih ada keterkaitan, jadi melakukannya itu wajib mbak, perlu. Agar anak tadi itu bisa mengetahui dan menggambarkan ya misalkan tema dua, “Nanti kita mempelajari tentang bagian bunga-bunga, di bagian bunga-bunga itu apa saja anak-anak?” Biar anak itu bisa menjawab, terus gurunya itu kayak memancing terus anak-anak menjawab.

Peneliti : Biasanya, indikator apa yang ibu gunakan untuk menilai keberhasilan dalam proses pembelajaran itu apa bu?

Guru F : Kita membuat data nama anak mbak, jadi itu tiap anak kan beda-beda, ada yang pengetahuannya sangat baik, ada yang sedang-sedang, jadi kita membuat tabel anak mana yang sudah mencapai mana yang belum.

Peneliti : Dari sebelas anak tadi, ada berapa anak yang belum mencapai tujuan pembelajaran? Lalu menurut penilaian ibu, sudah berapa persen kesiapan anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya?

Guru F : Ada dua yang belum tercapai, yang lainnya ada yang sedang, ada yang belum diterangkan sudah paham juga ada, karna dia belajar di rumah biasanya. Untuk kesiapan anak-anak kelas enam, kalau menurut saya sendiri, gatau kalau ada bapak ibu guru lain yang memasuki kelas saya terus menilai. Kalau menurut saya masih 50%.

Peneliti : Untuk sarana prasarana yang ada di sekolah ini, apakah ibu rasa sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar yang ibu lakukan?

Guru F : Masih kurang mbak, karna gatau dulunya karna ada peninggalan kayak karpet yang buat lompat tinggi, mikroskop, itu pada zaman saya belum kesini mbak. Terus kayak lab komputer itu masih belum ada. Jadi, kita waktu ada ANBK itu, assessment. Memakai laptopnya bapak ibu guru. Jadi saya rasa sarana prasarana itu yang masih kurang.

Peneliti : Baik bu, selanjutnya terkait kepala sekolah. Saya pernah dengar kalau di SD Negeri 301 Gresik ini sudah lama tidak ada kepala sekolah yang menetap atau definitif, apakah benar bu?

Guru F : Ya, dari tahun lalu itu adanya PLT, terus alhamdulillah sekarang sudah ada kepala sekolah definitif.

Peneliti : Sebenarnya, adanya karakter kepala sekolah atau pimpinan yang menetap di sekolah ini mempengaruhi kinerja ibu?

Guru F : Ya sebenarnya kalau ada kepala sekolah ya mempengaruhi, dalam hal kedisiplinan terus kalau ada kepalanya kan bisa mengondisikan. Terus nanti dampaknya kan ke masyarakat, dilihat oleh masyarakat oh SD ini bagus, pimpinannya bagus. Jadi dampaknya dari masyarakat iya, jadi coba ah ke SDN 301 karna sangat disiplin.

Peneliti : Apakah ibu pernah menghadapi situasi atau kondisi yang mana ibu merasa sulit untuk mematuhi kebijakan yang ada di sekolah ini?

Guru F : Pernah mbak, waktu itu kan saya habis melahirkan. Habis melahirkan kan anak saya itu pakai asi, nggak mau sufor. Jadi itu saya ya agak gimana ya, waktu itu megang kelas dua, kelas rendah. Lah kelas rendah kan tidak bisa ditinggal, sedangkan saya juga punya anak kecil. Tapi alhamdulillahnya rumahnya nggak jauh, jadi waktu istirahat pulang, setelah itu kembali lagi. Tapi ya setiap hari itu, hampir berjalan dua minggu kalau nggak salah. Murid saya sering saya tinggal, jadi nggak kondusif karna saya datangnya molor, jadi anak saya, saya bawa.

Peneliti : Kalau boleh tahu, jam masuk pembelajaran awal itu jam berapa bu? Lalu apakah sering terlambat dalam memulai pembelajaran?

Guru F : Jam tujuh pas itu apel mbak, jadi masuknya sekitar jam tujuh lebih lima belas menit. Kalau terlambat atau tidaknya itu tergantung anak-anak juga sih mbak, kadang masih susah untuk diajak masuk kelas. Untuk saya sendiri, karna

anak saya sudah umur tiga tahun, jadi nggak seberapa riweh seperti yang tahun-tahun sebelumnya itu, itu kan usianya masih dua bulan. Jadi untuk sekarang ini bisa dihitung tidak sering terlambat seperti sebelumnya.

Peneliti : Untuk masalah gaji, mohon maaf ya bu, untuk standart gaji yang ibu dapatkan sekarang apakah sudah sesuai dengan tugas yang ibu emban? Sebab terkadang permasalahan terkait gaji akan berimbang pada kinerja seseorang.

Guru F : Ya karna itukan tanggung jawab mbak, kita juga menjadi seorang guru, apalagi sudah menjadi P3K. Kita harus semaksimal mungkin memaksimal agar kita sepenuhnya mengajar itu sesuai dengan tuntutan. Kalau berimbang sih nggak juga mbak, dulu saya itu pertama kali di tahun 2014 waktu saya masih honorer, mungkin mbaknya juga sudah tahu gaji guru honorer, tidak saya sebutkan. Jadi, waktu itu rumah saya masih sangat jauh mbak, kalau dari rumah ke sekolah ini terkadang bensin dengan gaji yang saya dapat itu nggak nyucuk gituloh mbak gajinya. Malahan terkadang belum satu bulan saja, gaji sudah habis buat beli bensin saja waktu itu, hampir dua tahun. Tetapi meskipun gitu, hujan panas saya masih tetap semangat, karna ada dorongan juga dari orang tua, yang selalu mensupport. Dulu juga pernah down mbak, karna sangat jauh, saya hampir putus asa, hampir tidak mau mengajar lagi itu, akhirnya di semangati oleh bapak saya. Itu yang membuat saya terus mengajar sampai sekarang.

Peneliti : Lalu, terkait hubungan sosial. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan rekan kerja, wali murid dan masyarakat sekitar?

Guru F : Alhamdulillah, di UPT SD Negeri 301 ini kayak keluarga semua mbak, jadi ketika ada temannya yang kesusahan atau kesulitan itu mereka guyup dan rukun untuk membantu. Untuk ke wali murid saat ini alhamdulillah baik-baik

saja mbak. Ada program tiap bulan itu wali murid, paguyuban itu di undang untuk sharing bagaimana ada masukan buat bapak ibu yang mengajar anak-anak mereka.

Peneliti : Apakah pernah terjadi konflik antara ibu dengan rekan kerja ibu? Jika ada, apakah hal tersebut berpengaruh pada kinerja ibu?

Guru F : Untuk sekarang ini ya alhamdulillah baik-baik saja mbak, tidak ada konflik. Tapi dulu pernah mbak, ya terkadang ada pengaruh seperti itu mbak, jadi males malesan, males ketemu, males ke kantor. Jadi saya milih di kelas saja, soalnya males ketemu, males berbicara. Di kelas itu buat meredakan emosi dan meredakan bicara-bicara yang tidak enak.

Peneliti : Kalau untuk konflik keluarga, apakah pernah ibu dikondisi dimana konflik yang ada di rumah terbawa sampai ke kelas? Akhirnya berdampak pada cara mengajar ibu.

Guru F : Untuk seperti itu, sampai saat ini tidak mbak. Tapi itu dampaknya ke teman-teman. Jadi teman-teman itu sudah tahu kalau misalkan hari ini beda dengan hari-hari sebelumnya. Untuk mengajar, alhamdulillah masih bisa di kontrol mbak.

Peneliti : Setelah melakukan evaluasi diri, sebagai seorang guru sebenarnya faktor apa saja yang ibu rasakan, yang ternyata itu mempengaruhi kinerja ibu?

Guru F : Ya semuanya itu mbak, dari faktor lingkungan, masyarakat seperti masyarakat kan melihat kinerja kita, kalau kinerjanya baik ya masyarakat jadi ada keinginan untuk ke sekolah ini.

Peneliti : Lalu kalau boleh tahu, kekurangan apa yang ibu rasakan yang perlu ibu perbaiki dari kinerja ibu selama ini?

Guru F : Kalau saya sendiri itu, kan kelas enam mbak ya. Apalagi kalau mata pelajaran matematika. Saya kalau menerangkan ke anak-anak kalau kurang faham itu ya kayak gimana gitu, jadi saya ingin mengupayakan agar ada les atau pelajaran tambahan di luar jam pelajaran.

Peneliti : Baik bu. Mohon maaf sebelumnya, terkait masalah penilaian kinerja ibu, hasil penilaian yang ibu dapatkan terakhir kali dalam penilaian kinerja itu seperti apa? Dan biasanya apa saja yang dinilai?

Guru F : Hehe ya gitu mbak, masih kurang, tapi ada juga beberapa yang baik. Ya biasanya itu mbak, menalar, terus apa yang kita lakukan waktu mengajar, terus mengenai kompetensi gurunya.

Peneliti : Mohon maaf bu, kalau boleh tahu kompetensi guru itu macamnya apa aja bu?

Guru F : (Sambil tertawa) haduh saya gatau mbak, lupa hehe. Karna waktu itu nilainya sangat buruk.

Peneliti : Lalu setelah mengetahui hasil dari penilaian kinerja ibu, upaya-upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja ibu?

Guru F : Ya kita harus lebih aktif untuk mengajar anak-anak, terus setiap kali ada kegiatan itu juga sekarang kan teknologi mbak ya, setiap kegiatan kita upayakan untuk update status, tujuannya untuk biar dilirik masyarakat itu mbak.

Peneliti : Baik bu, untuk pertanyaan terakhir. Hal apa yang ibu ingin ungkapkan untuk SD Negeri 301 Gresik ini? Selama mengajar kurang lebih sepuluh tahun.

Guru F : Ya banyak sekali mbak, seperti dulu kan masih honorer sekarang alhamdulillah sudah P3K, jadi lebih semangat lagi untuk mencerdaskan anak-anak

dan mendisiplinkan anak-anak. Ya mungkin untuk sarana prasarana bisa ditambah lagi agar bisa menunjang kegiatan pembelajaran hehe.

Peneliti : Baik ibu, mungkin itu saja yang perlu saya tanyakan. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu, terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk wawancara ini nggih bu.

Guru F : Iya mbak tiara, terimakasih juga.

Informan Kedua : **Guru R**

Status Informan : **Guru P3K, sebagai guru kelas empat**

Peneliti : Pagi ibu, perkenalkan saya tiara fauzul islam dari program studi manajemen universitas muhammadiyah gresik. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu mengajar ibu hari ini. Saya mohon izin untuk melakukan wawancara sebentar dengan ibu, sebab saya ingin menanyakan terkait kinerja ibu dan juga terkait ibu yang menjadi guru di SD Negeri 301 Gresik ini.

Guru R : Iya mbak, monggo.

Peneliti : Langsung saja nggih bu. Sebelumnya, kalau boleh tahu sudah berapa lama ibu bekerja sebagai seorang guru dan awal mula menjadi guru bertempat di SD mana nggih bu?

Guru R : Saya kerja sebagai guru sekitar dari tahun 2009, jadi kurang lebih sekitar 15 tahunan. Kerjanya langsung di sini.

Peneliti : Kalau boleh tahu, untuk latar belakang pendidikan ibu apa nggih?

Guru R : Sarjana pendidikan mbak.

Peneliti : Apa motivasi atau alasan ibu lebih memilih menjadi seorang guru?

Guru R : Saya tuh, dulu orang tua kan guru, basicnya kan guru keluarga saya. Jadi, keinginan saya jadi seorang guru tuh supaya ilmu saya ini bisa bermanfaat sama anak-anak dan menerapkan ilmu.

Peneliti : Baik bu. Kalau boleh tahu, saat ini ibu mengajar di kelas berapa? Dan selama menjadi seorang guru, kesulitan apa yang sering ibu alami atau hadapi?

Guru R : Saya sekarang megang kelas empat mbak, jumlahnya enam anak. Ya mungkin kesulitannya sama anak-anak yang kurang paham materi mungkin, terus misalnya kita dalam waktu mengajar anak-anak bermain, kurang konsentrasi atau kurang memperhatikan, lah kita kan otomatis mengulang lagi. Saya terkadang menenangkan anak-anak yang aktif.

Peneliti : Cara menenangkannya bagaimana bu?

Guru R : Ya kadang itu saya kasih sesuatu seperti soal yang bisa membuat anak itu sedikit diam sebentar. Jadi kayak tanya jawab atau membuat keterampilan atau apa-apa gituloh.

Peneliti : Sejauh mana ibu dapat memahami karakter siswa yang ibu ajar?

Guru R : Karakter anak beda-beda. Kadang ada yang sulit untuk konsentrasi, kadang anak yang ingin tenang misalnya ada temennya yang rame itukan pengen tenang biasanya. Jadi kita bikin seperti pembelajaran tetapi dengan bermain ya tapi butuh konsentrasi juga. Biasanya pasti kan ada anak yang lari-lari, kalau sudah selesai anak kan kalau belajar kalau sudah mengerjakan ta sudah selesai mesti kan kadang ganggu temane, nah itu kita kasih apa lagi gitu. Seperti soal lagi, atau kita kasih pekerjaan lagi, karna nunggu temannya yang belum selesai ini tadi. Anak itu ada yang cepet ngerjakan, ada yang lambat. Jadi kan beda-beda, ada yang konsentrasinya kurang sehingga nanya terus.

Peneliti : Kalau boleh tahu, kurikulum apa yang saat ini ibu gunakan di kelas empat?

Guru R : Saya pakai kurikulum merdeka.

Peneliti : Sebenarnya dengan adanya perubahan kurikulum yang ada saat ini, apa saja kendala atau kesulitan yang ibu rasakan dan ibu alami?

Guru R : Kalau kesulitan ya kesulitan ya pastinya, wajar karna ini hal baru. Materinya itu tidak seluas yang dulu-dulu, semester ini dengan semester dua nanti materinya beda lagi, semester satu IPA semester dua IPS. Setiap kurikulum kan ada yang namanya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi kalau K13, kalau memahami siswa itu lebih sulit, karena materi satu dengan yang lain saling berhubungan, pindahnya materi satu ke yang lain itu harus berkaitan, nah kadang anak-anak itu jadi nggak paham, kok mari ngene terus ngene, lah akhirnya dijelaskan lagi.

Peneliti : Lalu untuk terkait proses belajar mengajar yang ibu lakukan, apa rencana awal yang ibu susun sebelum memulai proses pembelajaran?

Guru R : Penyusunan seperti RPP, kalau di kurikulum merdeka namanya modul ajar mbak. Itu di modul ajar kan ada kegiatan intinya, yang nantinya akan kita lakukan. Jadi kadang kan kita memberikan pembelajaran tetapi yang mudah dipahami oleh siswa. Biasanya saya melakukan pembelajaran mengenai lingkungan sekitar, jadi anak itu paham.

Peneliti : Apakah materi yang ibu ajar selama ini sudah sesuai dengan RPP yang ibu susun?

Guru R : Ya, tetapi ada yang itu tadi. RPP atau modul ajar kan mintanya sempurna, tetapi kan kita kembali lagi ke karakteristik anak-anak tadi. Jadi kita

kombinasikan lagi. Kita kan mengejar target kalau RPP, karna harus sempurna, tapi kita kan kasian sama anak yang nggak bisa, jadi kita kan harus menyesuaikan.

Peneliti : Lalu, mengenai soal murid, motivasi apa yang selalu ibu berikan kepada para siswa agar dapat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran?

Guru R : Seperti kita kasih nilai bagus, misalkan “ayo nanti ibu kasih nilai bagus” atau yang lain, kadang saya kasih es teh.

Peneliti : Apakah di setiap awal pembelajaran, ibu menyampaikan tujuan atau manfaat dari materi terkait?

Guru R : Iya, kita kan biasanya salam dulu terus biasanya saya menyampaikan tujuan dari pembelajaran ini supaya bisa mengetahui ini.

Peneliti : Media pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan?

Guru R : Biasanya kita pakai youtube, tapi itu juga kadang-kadang aja kalau butuh.

Peneliti : Untuk metode pembelajaran, metode seperti apa yang biasanya ibu gunakan saat proses pembelajaran?

Guru R : Secara kelompok mbak. Jadi kita acak kelompoknya, ada yang bisa pintar, anak yang pintar anak yang sedang dan ada yang belum bisa. Jadi saling membantu. Ya alhamdulillah, jadi kalau ada anak yang belum selesai kan anak yang lebih pintar itu nanti bisa membantu temannya yang tidak bisa. Kalau individu kan, kalau dia selesai ya selesai, tidak memperdulikan yang lain.

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran apakah ibu menanyakan kepada para murid misalkan contoh sederhananya seperti “Apa kalian tahu boneka itu apa?”

Guru R : Iya, misalnya “Apa kalian sudah sarapan? Sarapan makannya apa aja?” nanti kan pasti anak-anak antusias menjawab, nah baru saya menanyakan “Itu berasal dari mana ya”, jadi tetap dalam lingkup materi yang akan dibahas.

Peneliti : Untuk sarana prasarana yang ada di sekolah ini, apakah ibu rasa sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar yang ibu lakukan?

Guru R : Ya insyaallah, kalau dibilang kurang ya kurang, tapi saya memanfaatkan lingkungan luar saja.

Peneliti : Baik bu, selanjutnya terkait kepala sekolah. Saya pernah dengar kalau di SD Negeri 301 Gresik ini sudah lama tidak ada kepala sekolah yang menetap atau definitif, apakah benar bu?

Guru R : Iya mbak, PLT terus.

Peneliti : Sebenarnya, adanya karakter kepala sekolah atau pimpinan yang menetap di sekolah ini mempengaruhi kinerja ibu?

Guru R : Iya mbak, ya gimana ya, kadang PLT itu kan nggak seperti kepala sekolah definitif. Kalau PLT kan sekedarnya kalau kesini, kadang seminggu dua kali jadi nggak seperti yang definitif. Jadi kalau kita bertanya pun, ada masalah apapun kan tidak bisa sharing.

Peneliti : Apakah ibu pernah menghadapi situasi atau kondisi yang mana ibu merasa sulit untuk mematuhi kebijakan yang ada di sekolah ini?

Guru R : Kadang-kadang ada seh, tapi ya mau gimana lagi kan kalau peraturan itu baik untuk kita semua kan ya gapapa kan kita harus mengesampingkan kepentingan pribadi, kita di sini kan semuanya keluarga. Seperti tentang kedisiplinan mungkin. Misalnya kan sebelum jam tujuh sudah harus datang, terus

tidak boleh telat, keluar masuk. Nah semisalnya kita mau pergi kemanapun kan harus izin, biar kepala sekolah atau guru yang lain tahu.

Peneliti : Kalau boleh tahu, jam masuk pembelajaran awal itu jam berapa bu? Lalu apakah sering terlambat dalam memulai pembelajaran?

Guru R : Jam tujuh, karna jam tujuh ada apel jadi ya masuknya jam tujuh seperempat. Kalau dikatakan sering ya sering hehe, ya karna kadang anak-anak itu kan gimana ya, disuruh langsung masuk, kadang ada anak yang njajan, padahal waktu itu sudah dijelaskan, sebelum masuk apel njajan dulu, ya tapi namanya juga anak, ya begitu.

Peneliti : Lalu sikap apa yang ibu ambil untuk mengatasi hal seperti itu?

Guru R : Ya diperingatkan setiap hari, tapi ya namanya anak ya, ya seperti itu juga.

Peneliti : Untuk masalah gaji, mohon maaf ya bu, untuk standart gaji yang ibu dapatkan sekarang apakah sudah sesuai dengan tugas yang ibu emban? Sebab terkadang permasalahan terkait gaji akan berimbas pada kinerja seseorang.

Guru R : Insyaallah, ya semoga amanah ya mbak ya, semoga berkah, ya alhamdulillah. Kalau kita kerjanya itu nggak fokus sama gaji, bismillah dari rumah untuk anak-anak, ya enjoy aja.

Peneliti : Lalu, terkait hubungan sosial. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan rekan kerja, wali murid dan masyarakat sekitar?

Guru R : Alhamdulillah baik.

Peneliti : Apakah pernah terjadi konflik antara ibu dengan rekan kerja ibu?

Jika ada, apakah hal tersebut berpengaruh pada kinerja ibu?

Guru R : Pernah, tapi itu kan persoalannya beda lagi jadi nggak berpengaruh, soalnya kita kan hubungannya sama siswa, beda lagi kalau masalah yang lain seperti masalah pribadi kan gaboleh disangkut pautkan dengan sekolah. Prinsip saya, kalau ada masalah di rumah, atau apapun, saya nggak mau membawa ke sekolah, nanti sakno sama anak-anak.

Peneliti : Kalau untuk konflik keluarga, apakah pernah ibu dikondisi dimana konflik yang ada di rumah terbawa sampai ke kelas? Akhirnya berdampak pada cara mengajar ibu.

Guru R : Alhamdulillah nggak pernah sih mbak.

Peneliti : Setelah melakukan evaluasi diri, sebagai seorang guru sebenarnya faktor apa saja yang ibu rasakan, yang ternyata itu mempengaruhi kinerja ibu?

Guru R : Enggak ada sih mbak, biasa aja.

Peneliti : Lalu kalau boleh tahu, kekurangan apa yang ibu rasakan yang perlu ibu perbaiki dari kinerja ibu selama ini?

Guru R : Ya namanya juga manusia yo kadang lupa kadang yo dianggap kurang sempurna dalam mengajar.

Peneliti : Baik bu. Mohon maaf sebelumnya, terkait masalah penilaian kinerja ibu, hasil penilaian yang ibu dapatkan terakhir kali dalam penilaian kinerja itu seperti apa? Dan biasanya apa saja yang dinilai?

Guru R : Ya hasilnya sedang hehe. Tapi kita mintanya yang baik-baik aja. Biasanya untuk penilaian kita setor RPP, terus nanti kepala sekolah yang menilai, terus penilaian tentang mengajar, kompetensi.

Peneliti : Untuk assessment penilaian kinerja itu seperti apa bu?

Guru R : Ya biasanya kita setor RPP, terus nanti kepala sekolah yang menilai, terus penilaian tentang mengajar, kompetensi.

Peneliti : Mohon maaf bu, kalau boleh tahu kompetensi guru itu macamnya apa aja bu?

Guru R : Apa ya, yang PMM itu ta mbak, lali aku mbak.

Peneliti : Lalu setelah mengetahui hasil dari penilaian kinerja ibu, upaya-upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja ibu?

Guru R : Contohnya yo misalkan kita tanya sama teman, tentang pembelajaran yang baik itu seperti apa, terus materi yang baik yang pas itu seperti apa, selalu sharing aja sama temen-temen, mungkin temen-temen ada masukan.

Peneliti : Baik bu, untuk pertanyaan terakhir. Hal apa yang ibu ingin ungkapkan untuk SD Negeri 301 Gresik ini?

Guru R : Ya mungkin kalau sekolah ini ya gampang-gampang susah. Untuk masyarakatnya juga kadang-kadang itu kurang dukungan juga dari masyarakatnya iya. Misalnya kalau kita melakukan tentang PPDB, itu sulit karna dukungan dari masyarakat juga butuh tapi kadang namanya juga masyarakat ya agak condong ke sana ada yang ke sini. Tapi ya kita itu kadang dianggap dipandang sebelah mata. Lalu ingin siswanya berprestasi mungkin, tapi ya karna memang siswa disini kadang dari kalangan menengah ke bawah, kita itu istilahnya harus memahami keadaan orang tua murid, muridnya, lingkungannya.

Peneliti : Baik ibu, mungkin itu saja yang perlu saya tanyakan. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu, terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk wawancara ini nggih bu.

Guru R : Ya saya juga mohon maaf kalau ada kurangnya.

Informan Ketiga : **Guru D**

Status Informan : **Guru P3K, sebagai guru kelas lima**

Peneliti : Siang ibu, perkenalkan saya tiara fauzul islam dari program studi manajemen universitas muhammadiyah gresik. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu mengajar ibu hari ini. Saya mohon izin untuk melakukan wawancara sebentar dengan ibu, sebab saya ingin menanyakan terkait kinerja ibu dan juga terkait ibu yang menjadi guru di SD Negeri 301 Gresik ini.

Guru D : Nggeh monggo mbak.

Peneliti : Langsung saja nggih bu. Sebelumnya, kalau boleh tahu sudah berapa lama ibu bekerja sebagai seorang guru dan awal mula menjadi guru bertempat di SD mana nggih bu?

Guru D : Saya jadi guru mulai dari tahun 2008, berarti sekitar 16 tahun. Kebetulan saya kerja jadi guru langsung di SD ini.

Peneliti : Kalau boleh tahu, untuk latar belakang pendidikan ibu apa nggih?

Guru D : Saya dulu sebenarnya lulusan S1 akuntansi mbak, tapi sudah kuliah lagi jurusan PGSD dari Universitas Terbuka, selesainya tahun 2017 an.

Peneliti : Oh nggih bu, lalu apa motivasi atau alasan ibu lebih memilih menjadi seorang guru?

Guru D : Dulu sih, nggak pernah terfikirkan jadi guru, soalnya dulu kan S1 nya dari akuntansi. Kemudian diajak kakak saya ke rumahnya salah satu guru yang ada di sini sambil nunggu apa namanya panggilan kerjaan ditawarkan untuk jadi guru. Soalnya waktu itu di sini kekurangan guru.

Peneliti : Baik bu. Kalau boleh tahu, saat ini ibu mengajar di kelas berapa?

Dan selama menjadi seorang guru, kesulitan apa yang sering ibu alami atau hadapi?

Guru D : Saya ngajar di kelas lima, ada tujuh anak yang saya ajar.

Kesulitannya mungkin penyesuaian di sini, pertama kali itu kan berbeda dari desa

satu ke desa yang lain. Kemudian, pertama kali di sini tuh, disuruh ngajar kelas

lima, nah itu kan kayak beban gitu, kan gapernah ada pengalaman mengajar, jadi

saya laksanakan dengan seadanya saja. Kemudian, pertama kali di sini itu, siswa

siswinya itu karakternya kan berbeda-beda, mungkin dari lingkungan keluarga

justru nakalnya luar biasa di sini, bahkan ada yang mencuri atau yang lainnya, itu

sampai gitu, jadi kayak pas waktu sudah satu bulan dua bulan itu saya kayak nyerah

hehe ya karna nangani anak seperti itu kan belum ada pengalaman sama sekali.

Kemudian saya curhat ke pak M, karna kan sudah lama di sini. Kalau sekarang itu,

perubahan kurikulum saja. Soalnya kan, beberapa tahun ini kan sering apa namanya

dari K13 ke kurikulum merdeka. Lah itu kan, kalau kurikulum K13 sendiri itu bagi

saya belum menguasai secara penuh, sudah ganti ke kurikulum merdeka.

Peneliti : Sejauh mana ibu dapat memahami karakter siswa yang ibu ajar?

Guru D : Itu kan butuh waktu yang lumayan lama untuk memahami karakter

anak. Mungkin dari pembiasaan, kemudian pendekatan secara pribadi kalau ada

waktu, misalnya jam kosong, atau mungkin sesudah pelajaran, saya arahkan

kemana saya tanya-tanya, pengen jadi apa, hobinya apa gitu. Kan pendekatannya

dari situ. Ya anak nanti kan dengan sendirinya cerita, akhirnya anak itu dekat,

mungkin dengan crita.

Peneliti : Kalau boleh tahu, kurikulum apa yang saat ini ibu gunakan di kelas

enam?

Guru D : Kurikulum merdeka.

Peneliti : Sebenarnya dengan adanya perubahan kurikulum yang ada saat ini, apa saja kendala atau kesulitan yang ibu rasakan dan ibu alami?

Guru F : Lebih ke anak-anak nya sih mbak, mungkin agak kaget juga ya, karna kalau memang dibandingkan kurikulum dulu, sangat jauh berbeda. Dan juga dari saya sendiri kesulitannya karna saya belum menguasai secara penuh kurikulum sebelumnya tapi sudah ganti ke kurikulum merdeka.

Peneliti : Lalu untuk terkait proses belajar mengajar yang ibu lakukan, apa rencana awal yang ibu susun sebelum memulai proses pembelajaran?

Guru D : Kalau di kurikulum merdeka itu kan pakek CP, pakek ATP, itukan sebenarnya sudah ada contohnya, cuma kan kita tinggal apa namanya, menyesuaikan dengan siswanya.

Peneliti : Apakah materi yang ibu ajar selama ini sudah sesuai dengan RPP yang ibu susun?

Guru D : Susunannya sih kalau yang dari beberapa contoh itu kan mungkin ada yang cocok ada yang tidak, itu kan nanti tergantung gurunya masing-masing untuk menyesuaikan, entah dimodifikasi entah diapakan gitu, disesuaikan dengan karakter siswanya. Kalau dipaksakan kan nanti kasian siswanya.

Peneliti : Motivasi apa yang selalu ibu berikan kepada para siswa agar dapat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran?

Guru D : Ya apa namanya, saya bilang kunci kesuksesan itu pertama kan berani, jangan takut salah untuk bertanya. Kalau kita misalkan pergi ke suatu tempat, biasanya saya arahkan seperti itu, pergi ke suatu tempat terus gatau jalan

terus gamau bertanya, kan pasti sesat di jalan, memahami pelajaran ya seperti itu, saya bilang seperti itu.

Peneliti : Apakah di setiap awal pembelajaran, ibu menyampaikan tujuan atau manfaat dari materi terkait?

Guru D : Ya pakai, supaya anak itu tau, terus nggak kaget. Kita hari ini akan ngasih materi apa gitu, jadi paling nggak itu mungkin mereka sudah tau dengan kita ngasih tau pertanyaan-pertanyaan. Jadi biasanya anak sudah tau, jadi kita tinggal menjelaskan yang lainnya saja. Biasanya saya juga melakukan ice breaking, tapi yang berhubungan dengan materi saya. Saya padukan dengan materi yang mau saya sampaikan.

Peneliti : Media pembelajaran yang biasa ibu gunakan itu apa?

Guru D : Terkadang pakek media sosial itu mungkin seperti jaring-jaring makanan atau rantai makanan, kita bisa ambil dari video di situ. Terus nanti kita perlihatkan ke siswa-siswa, dan disuruh menyimak, jadi kan nanti kita arahkan gitu, mempresentasikan bagaimana pembelajaran ini.

Peneliti : Untuk metode pembelajaran, metode seperti apa yang biasanya ibu gunakan saat proses pembelajaran?

Guru D : Saya pakai metode pengelompokkan. Jadi kalau untuk pengelompokkan itu kan pake assesment dulu, untuk membedakan tingkat kemampuan anak yang beda-beda dengan pakai pertanyaan pemantik dulu.

Peneliti : Biasanya, indikator apa yang ibu gunakan untuk menilai keberhasilan dalam proses pembelajaran itu apa bu?

Guru D : Pengetahuan anak, mungkin kita bisa gunakan pertanyaan tapi kan nggak harus secara tertulis, tapi bisa lisan atau yang lainnya. Yang penting kita lakukan assessment itu dulu.

Peneliti : Apakah sering melakukan pembelajaran di luar kelas bu?

Guru D : Jarang sih mbak hehe, soalnya kan mungkin fasilitasnya belum memadai.

Peneliti : Berarti untuk sarana prasarana yang ada di sini, apakah ibu merasa masih kurang untuk menunjang proses belajar mengajar yang ibu lakukan?

Guru D : Ya kalau menurut saya sih hehe masih kurang, padahal kalau di ajak pembelajaran di luar mungkin anak-anak antusias, lebih suka di luar daripada di dalam. Enakan di luar hehe.

Peneliti : Lalu terkait kepala sekolah. Saya pernah dengar kalau di SD Negeri 301 Gresik ini sudah lama tidak ada kepala sekolah yang menetap atau definitif, apakah benar bu?

Guru F : Ya mbak.

Peneliti : Sebenarnya, adanya karakter kepala sekolah atau pimpinan yang menetap di sekolah ini mempengaruhi kinerja ibu?

Guru D : Ya pengaruh, ya kalau kita ingin melakukan apapun kan harus ada persetujuan atau kemudian kalau ingin minta acc atau apapun kan sulit, soalnya kan kepala sekolah PLT itu kan nggak menetap di sini.

Peneliti : Apakah ibu pernah menghadapi situasi atau kondisi yang mana ibu merasa sulit untuk mematuhi kebijakan yang ada di sekolah ini?

Guru D : Pernah sih, karna mungkin jarak rumah, jarak rumah kan lumayan jauh ya, sekitar lima belas sampai dua puluh menit. Apalagi kalau waktu musim hujan, pasti siang gitu.

Peneliti : Mohon maaf, apakah sering terlambat bu?

Guru D : Ya, nggak sering sih tapi pernah, karna hujan atau keperluan lain sebelum berangkat mengajar gitu.

Peneliti : Kalau boleh tahu, jam masuk pembelajaran awal itu jam berapa bu? Lalu apakah sering terlambat dalam memulai pembelajaran?

Guru D : Sebenarnya jam tujuh sih, tapi ada apel dulu. Jadi paling nggak jam tujuh lebih sepuluh menit baru memulai pembelajaran. Kalau terlambat ya pernah hehe, karna ada keperluan atau ke kamar mandi dulu, atau yang lainnya. Tapi tidak sering juga seperti itu.

Peneliti : Untuk masalah gaji, mohon maaf ya bu, untuk standart gaji yang ibu dapatkan sekarang apakah sudah sesuai dengan tugas yang ibu emban? Sebab terkadang permasalahan terkait gaji akan berimbas pada kinerja seseorang.

Guru D : Hmm gimana yo hehe, ya mungkin kalau dilihat dari jam mengajarnya sama pengabdianya ya kita syukuri saja, kalau bagi saya dari sekian ke sekian itu kan yo lumayan peningkatannya sangat luar biasa, dari honorer ke P3K. Tapi meskipun begitu, juga perlu ditingkatkan kinerjanya. Intinya kan bukan fokus di gaji, kalau kita sudah menjadi guru kan harus lillahita'ala, pokoknya harus siap semuanya.

Peneliti : Lalu, terkait hubungan sosial. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan rekan kerja, wali murid dan masyarakat sekitar?

Guru D : Ya alhamdulillah baik, hubungan dengan wali murid itu selalu baik, meskipun ya sedikit-sedikit pasti ada nggak baiknya. Kalau untuk masyarakat, masyarakat sekitar sini lumayan baik kok.

Peneliti : Apakah pernah terjadi konflik antara ibu dengan rekan kerja ibu? Jika ada, apakah hal tersebut berpengaruh pada kinerja ibu?

Guru D : Hmm ya ada sih, cuma nggak sampai lama gitu nggak. Mungkin karna biasanya masalah mengajar, kalau dari kelas empat, saya kan kelas lima. Dari guru kelas empat mungkin ada sedikit masalah, nanti kan susahnyanya di kelas yang saya pegang gitu. Mungkin rasa mangkel yo ada hehe, cuma itu kan wes dibiarkan saja gitu. Tapi kalau terlalu sering, saya biasanya ngomong sama orangnya kalau nggak ya bilang ke salah satu guru di sini biar dikasih solusi gimana enaknyanya. Untuk pengaruhnya sih enggak, mungkin waktu ketemu orangnya saja agak males (sambil ketawa). Kan harus bisa menyesuaikan.

Peneliti : Kalau untuk konflik keluarga, apakah pernah ibu dikondisi dimana konflik yang ada di rumah terbawa sampai ke kelas? Akhirnya berdampak pada cara mengajar ibu.

Guru D : Ya pernah sih seperti itu, tapi ya kita harus menahan jangan sampai mencampur adukkan masalah di rumah dengan di sekolah, karna biasanya kalau ada konflik seperti itu masih terbawa ke kelas, sehingga anak-anak itu kerasa, yang biasanya intonasi kita pelan jadi suaranya keras.

Peneliti : Setelah melakukan evaluasi diri, sebagai seorang guru sebenarnya faktor apa saja yang ibu rasakan, yang ternyata itu mempengaruhi kinerja ibu?

Guru D : Ya mungkin lingkungan saja sih kalau itu. Sekolah ini kan untuk di desa ini kan untuk SD kan jarang ada yang mendukung ya dari warga desa ini. Itu

kan terkadang untuk saya itu, kok desa maksudnya nggak begitu luas tapi kan masih ada diskriminasi seperti itu. Kalau di desa lain, di desa saya itu kan nggak sampai seperti ini. Mungkin memang dari warganya atau dari ada masalah sebelumnya, ya saya juga kan kurang tau gitu, kok sampek di SD ini ndak ada yang mendukung. Ya ada, tapi mayoritas begitu hehe. Tapi yang saya tau dulu pernah ada masalah dengan desa, jadi sempet rame, yang kemungkinan itu membuat warga tidak netral.

Peneliti : Lalu kalau boleh tahu, kekurangan apa yang ibu rasakan yang perlu ibu perbaiki dari kinerja ibu selama ini?

Guru D : Ya mungkin, kemampuan atau strategi yang terkait pembelajaran yang belum saya kuasai, ya mungkin bisa dipelajari lagi untuk menyemangati anak-anak untuk pelajaran, mungkin strategi atau model pembelajaran lain yang belum pernah diajarkan.

Peneliti : Baik bu. Lalu terkait masalah penilaian kinerja ibu, mohon maaf sebelumnya, kalau boleh tahu hasil penilaian yang ibu dapatkan terakhir kali dalam penilaian kinerja itu seperti apa? Dan biasanya apa saja yang dinilai?

Guru D : Ya hasilnya sedang hehe, ya alhamdulillah menuju baik. Dari kinerja sendiri ada, biasanya dilakukan supervisi.

Peneliti : Mohon maaf bu, kalau boleh tahu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru itu ada apa saja bu?

Guru D : Kompetensi guru itu pedagogik sama apa ya satunya. Pedagogik sebagai dasar, kalau kita gapunya dasar kan mungkin agak sulit. Apalagi gamau mempelajari. Yang penting itu memahami karakter siswa sih. Itu kan penting, kalau masalah akademik itu kan tergantung siswanya, soalnya kemampuan siswa kan berbeda.

Peneliti : Lalu setelah mengetahui hasil dari penilaian kinerja ibu, upaya-upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja ibu?

Guru D : Ya itu tadi mbak, mempelajari lagi terkait pembelajaran seperti model ataupun strategi pembelajaran yang belum saya kuasai. Lalu juga kedisiplinan saya yang harus saya tingkatkan lagi.

Peneliti : Untuk pertanyaan terakhir. Hal apa yang ibu ingin ungkapkan untuk SD Negeri 301 Gresik ini?

Guru D : Ya mungkin, SD ini sudah lumayan bagus, cuman itu saja kedisiplinan sama kinerja yang harus ditingkatkan lagi, supaya dapat siswanya banyak (sambil ketawa). Kan guru itu sebagai contoh.

Peneliti : Baik ibu, mungkin itu saja yang perlu saya tanyakan. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu, terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk wawancara ini nggih bu.

Guru D : Ya monggo tiara hehe.

Informan Keempat : **Kepala Sekolah**

Status Informan : **Kepala Sekolah SD Negeri 301 Gresik**

Peneliti : Permisi bu, perkenalkan saya tiara fauzul islam dari program studi manajemen universitas muhammadiyah gresik. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu hari ini. Saya mohon izin untuk melakukan wawancara sebentar dengan ibu, sebab saya ingin menanyakan terkait kinerja para guru yang ada di SD Negeri 301 Gresik ini dan juga terkait proses belajar mengajar yang para guru lakukan.

KS : Ya silahkan.

Peneliti : Kalau boleh tahu, sudah berapa lama ibu bekerja dengan jabatan kepala sekolah ini dan sudah pernah bekerja di sekolah mana saja dengan jabatan tersebut? Lalu sebelum menjadi kepala sekolah, sudah berapa lama ibu bekerja sebagai seorang guru?

KS : Saya masih baru, masih promosi masih satu setengah tahun. Pertama kali menjadi KS ya di SDN 301 ini. Saya menjadi guru sudah puluhan tahun, sudah dua puluh tahunan lebih.

Peneliti : Baik bu, langsung saja nggih bu. Berbicara soal guru, untuk masalah kedisiplinan, apakah para guru di SD Negeri 301 Gresik ini sering terlambat masuk? Dan selama ini, untuk masalah disiplin berpakaian para guru itu seperti apa bu? Serta penyelesaian tugas yang diberikan kepada guru, apakah diselesaikan tepat waktu?

KS : Pertama kali saya masuk ke SD 301, itu dewan guru masih kurang disiplin, berangkatnya siang, jadi anak-anak untuk awal pembelajaran ya sangat siang sekali, akhirnya saya menempuh jalan untuk melakukan perubahan secara bertahap, dan alhamdulillah sekarang dewan guru sudah ada perubahan lebih baik dari sebelumnya. Namun untuk situasi di desa masalah seragam, saya menilai kurang disiplin karna seringkali ada beberapa guru yang memakai seragam itu tidak sesuai aturan yang berlaku, ya langkah saya nanti kedepan, saya akan menghimbau untuk agar guru-guru benar-benar menepati pemakaian seragam itu sesuai aturan yang berlaku. Kalau masalah tugas guru, ada juga beberapa guru itu yang tidak tepat dan kurang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, tapi tetap sebagai kepala sekolah saya harus punya cara untuk membuat seluruh guru bisa melakukan dan menyelesaikan tugas itu sesuai waktu deadlinenya.

Peneliti : Kalau berbicara soal murid dan guru, seberapa jauh para guru SD Negeri 301 Gresik dapat mengetahui karakter para siswa yang mereka ajar?

KS : Kalau saya menilai di SD 301 dan mungkin juga di SD-SD yang lain sama saja ya, ya ada guru yang memang betul-betul paham karakter siswa dan telaten dalam membimbing para siswa itu, tapi ada juga yang kurang, kurang apa ya, kurang bisa memahami karakter siswanya, dan ini rencana saya juga akan mengadakan fombel kelompok belajar di lembaga yang nantinya juga dapat di upload di PMM, untuk istilahnya mengarahkan para guru itu untuk benar-benar bisa memahami karakter siswa dan mendidik para siswa itu untuk betul-betul sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kurikulum merdeka. Ya mayoritas sudah memahami, hanya minoritas yang belum. Cuma kekurangannya itu dalam masalah materi ajar, seringkali guru itu kurang benar-benar memahami materi tersebut sehingga menyampaikan ke siswa pun juga kurang pas gitu menurut saya.

Peneliti : Untuk masalah penilaian kinerja para guru, terakhir dilakukan kapan bu? Dan kalau boleh tahu, hasil penilaian kinerja yang diperoleh para guru seperti apa?

KS : Penilaian kinerja guru itu setahun sekali ada PKG dulu, tapi sekarang kan sudah ganti PMM itu. Terus kepala sekolah kan memang sejak dulu itu kan harus mengadakan supervisi ke guru, dan pertama kali saya jadi kepala sekolah di 301 sebelum ada PMM, saya sudah melakukan supervisi ke guru sebelum pengawas terjun langsung ke lembaga, dan itu sudah saya lakukan. Dan kebetulan PMM juga ada program seperti itu, jadi sekarang saya tinggal ngikuti alurnya PMM saja. Jadi gunanya supervisi itu kan untuk meningkatkan kinerja guru juga, karna waktu saya masuk, nilai dari rapor mutu saat itu dari 301 paling rendah

dari SD yang lain se-Kabupaten Gresik saat saya mengikuti rapat di Pemkab Gresik itu. Cuma sayangnya saya tidak memfoto hasil dari rapor mutu itu, dan yang memiliki data itu kan pihak BKPSDM. Kalau mengenai hasil penilaian kinerja, ketika saya pernah bertanya kepada para guru tentang nilai rapor saat dulu ada uji kompetensi guru ternyata nilainya itu banyak yang rendah, sehingga memang perlu kita mengadakan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut. Jadi, di Kecamatan Ujung Pangkah pun sudah dilakukan banyak sekali sosialisasi dan praktek kinerja untuk peningkatan kualitas guru, seperti sosialisasi masalah IKM yang kurikulum merdeka itu yang sudah dilaksanakan di Kecamatan seminggu sekali. Dan di lembaga pun juga butuh seperti itu, seperti kombel itu. Jadi tetep kita perlu melakukan upaya peningkatan itu, karna memang dari basic assesmen penilaian kompetensi guru, kinerja guru, memang guru-guru itu masih kurang, hanya sedikit sekali yang punya kompetensi yang bagus.

Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk dapat mengevaluasi kinerja para guru?

KS : Pertama, saya melakukan pengamatan, survey, pengamatan langsung. Yang kedua, saya pernah membagikan angket ke wali murid, ke siswa agar wali murid dan siswa ini memberikan kritik dan saran untuk masalah kinerja guru. Nah dari situ, dari angket itu kan kita bisa lihat bagaimana pendapat wali murid dan siswa tentang kinerja para dewan gurunya. Dari situlah saya bisa menilai gimana kinerja para guru di 301. Juga yang ketiga dari supervisi tadi.

Peneliti : Lalu, bagaimana hubungan yang terjalin antara para guru dengan wali murid dan masyarakat sekitar yang ibu ketahui?

KS : Kalau hubungan wali murid dengan guru, secara sosial ya bagus, apalagi di alam pedesaan, bagus. Cuma kan itu tadi, dari masalah kinerja tadi itu

memang perlu ada peningkatan, karna masih ada kritikan dari masyarakat, dari wali murid tentang siswa yang belum bisa baca, kok sampai kelas tinggi kok belum bisa baca. Perlu ada evaluasi, perlu ada upaya untuk peningkatan kinerja tadi.

Peneliti : Kalau boleh tahu, hal apa yang perlu ditingkatkan oleh guru mengenai masalah kinerja?

KS : Bukan hanya mengenai masalah materi yang diajarkan, tapi juga masalah kepribadian juga sangat dibutuhkan oleh guru, karna guru itu kan ada istilah diguguh dan ditiru. Kalau seorang guru punya suatu kepribadian yang baik insyaallah akan jadi sebuah suri tauladan bagi siswanya dan itu akan membuat siswa itu akan terpacu untuk punya kepribadian yang baik karna ada contoh dari gurunya. Karna guru tidak sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tapi juga harus bisa membimbing dan mendidik siswanya. Namun secara umum sih kepribadian para guru sudah bagus, cuma ada hal-hal yang perlu kita evaluasi lagi, ya mungkin terkadang saya melihat di SDN 301 itu guru-gurunya kurang ada ketegasan dengan siswanya, ketika siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran tuh saya melihat dewan guru di 301 itu kurang ada ketegasan, sehingga siswa jadinya kayak meremehkan gitu. Jadi, guru-guru terkesan lembek di mata siswa, jadi ini yang perlu kita tingkatkan seperti itu, guru harus punya power dan ketegasan untuk siswanya, bukan hanya bersikap lemah lembut dalam artian salah, tapi juga ada sifat yang perlu kita tingkatkan itu ketegasannya itu.

Peneliti : Sebenarnya, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja para guru bu?

KS : Faktor kepemimpinan juga berpengaruh, lingkungan juga berpengaruh, terus dari privasi gurunya di keluarga juga ada pengaruh juga karna

peristiwa yang terjadi di keluarga, privasi itu sangat berpengaruh pada kinerja. Jika basic di keluarga itu sudah bagus, insyaallah kinerja juga bisa bagus, karna di desa ini beda sekali dengan ketika saya menjadi guru di kota. Jadi, seperti bawa anak waktu bekerja, itu kan juga sangat berpengaruh pada kinerja guru itu tadi, karna bagaimana pun kalau bekerja dengan membawa anak kecil pasti sedikit banyak pasti akan terganggu. Tapi ketika saya berusaha untuk melarang membawa anak, itu ternyata membawa kesulitan, karna guru tersebut akhirnya berontak untuk menerapkan aturan yang akan saya buat. Makanya, untuk demi menjaga kekompakkan dan agar para guru tetap bekerja setiap harinya, makanya saya sementara mengikuti alur yang ada di desa ini dulu agar guru-guru tetap bisa bekerja untuk siswa. Jadi, sebenarnya pada intinya itu yang terpenting SDM nya. Meskipun misalnya seperti lingkungan, sarpras tidak memenuhi, tapi kalau SDM nya berkualitas, insyaallah tidak jadi kendala yang begitu berarti. Jadi kalau menurut saya sih, SDM nya dulu yang perlu kita tingkatkan. Ya sarpras juga penting, mempengaruhi juga, juga mempengaruhi minat masyarakat untuk mendaftar ke sekolah SDN 301.

Peneliti : Apakah sarana prasarana yang ada di sekolah ini sudah mencukupi atau memadai dalam menunjang proses belajar mengajar yang dilakukan para guru?

KS : Masih belum, karna pagar sekolah masih belum ada, lapangan juga belum semuanya di paving sehingga seperti itu keadaannya kalau hujan becek, terus tidak ada lab sekolah, tidak ada musholla, masih banyak sarana atau sarpras yang belum terpenuhi.

Peneliti : Motivasi apa yang biasanya ibu berikan kepada para guru, agar para guru bersemangat dalam bekerja dan mengajar?

KS : Yang pertama, karna iklim di kota dan di pedesaan itu beda. Maka saya selaku kepala sekolah kan harus mengikuti alur yang ada di desa, jadi tidak bisa memaksa saklek dengan aturan yang diperlukan oleh dinas pendidikan, jadi kita ngikuti itu agar tidak terjadi penolakan yang membuat akhirnya para guru enggan untuk bekerja dengan baik, jadi kita ikuti alur dulu. Kemudian yang kedua, aturan itu aturan yang berlaku kita terapkan dengan step by step, hingga pada akhirnya para guru dengan rela melakukan kerjanya dengan sebaik mungkin, sesuai dengan aturan yang berlaku.

Peneliti : Baik bu, untuk yang terakhir. Upaya-upaya apa yang seharusnya para guru lakukan untuk meningkatkan kinerjanya?

KS : Seorang guru itu, kalau ingin menjadi seorang guru yang baik untuk siswanya, yang pertama guru itu sendiri harus banyak belajar, banyak membaca, banyak mempelajari materi yang akan diajarkan. Jadi sebelum mengajarkan materi, guru sendiri harus mempelajari materi tersebut. Yang kedua persiapan mengajar juga harus bagus, dalam arti kalau untuk KurMer harus mempelajari CP, TP, ATP, bagaimana cara membuat modul, persiapan itu perlu sekali dilakukan. Yang ketiga, pandai menggunakan media pembelajaran, baik yang sudah tersedia maupun yang harus dibuat dulu, seperti itu. Agar nanti benar-benar bisa dipahami oleh siswa. Yang keempat, ya harus benar-benar memahami karakter siswa, sehingga sebelum anak-anak diberikan materi, guru itu bisa membawa siswa untuk rileks, dan akhirnya mereka dengan sukarela berminat untuk mempelajari hal tersebut.

Peneliti : Baik ibu, mungkin itu saja yang perlu saya tanyakan. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu hari ini, dan terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk sesi wawancara ini dengan saya bu.

KS : Nggeh ndapapa, sama-sama.



Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian



PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



Nomor : 1982/ II.3.UMG /MAN/A/2024
Lampiran : -
Perihal : *Ijin Penelitian Skripsi/ Permohonan Data*

Kepada Yth :
SD Negeri 301 Gresik
Jl. Pendidikan No. 01 Desa ketapang Lor, Kec. Ujung Pangkah, Kab. Gresik
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat. Berkenaan dengan tugas penulisan Skripsi oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik:

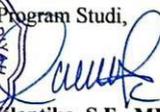
Nama : **Tiara Fauzul Islam**
No. Registrasi : 21 0301 004
Semester : VII
Alamat : Gresik
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 301 Gresik**

Kami mengharap bantuan untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami dalam melakukan penelitian guna memperoleh bahan-bahan untuk menyusun skripsi pada Perusahaan/Instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Perlu kami sampaikan bahwa bahan-bahan yang diperoleh tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan Perusahaan / Instansi Bapak / Ibu.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gresik, 12 Desember 2024
Ketua Program Studi,

Etik Vilantika, S.E., MM

Tembusan:
1. Arsip



The Power of Islamic Entrepreneurship
Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121 Telp: (031) 3951414, Fax: (031) 3952585 Website: <http://www.umg.ac.id>, Email: info@umg.ac.id

Lampiran 5: Berita Acara Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl.Sumatera 101 GKB Gresik, Telp 0813324 6789

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Penyaji : Tiara Fauzul Islam
 N IM : 210301004
 Program Studi : Manajemen
 Alamat / Tlp :

 Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 301 Gresik

 Pembimbing I : Roziana Ainul Hidayati., SE.,M.Si
 Pembimbing II : -
 Konsultasi:

Tanggal	Paraf Pembimbing		KETERANGAN
	I	II	
15/10 2024			Revisi judul
17/10 2024			Revisi bab I
22/10 2024			Revisi bab I
25/10 2024			Bab I, II, dan III
28/10 2024			Bab I, II, dan III
05/11 2024			Acc. proposal
27/12 2024			Revisi bab IV
28/12 2024			Perbaikan format penulisan
29/12 2024			Perbaikan uji keabsahan data
27/12 2024			Perbaikan member check
31/12 2024			Bab IV dan V
02/01 2025			Acc.

Tanggal Pengajuan : **18 SEP 2024**
 Batas Akhir Bimbingan :
 Selesai Penulisan :
 Tanggal Diujikan :



Dosen Pembimbing I

Roziana Ainul Hidayati., SE.,M.Si

Dosen Pembimbing II

:

Lampiran 6: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



PENGEMBANGAN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan nama yang di bawah ini:

Nama : Tiara Fauzul Islam
Nim : 210301004
Fakultas / Prodi : Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Gresik
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 301 Gresik
Telah Melakukan Pengecekan Plagiasi BAB 1-5 Dengan Hasil:
Referensi : 0,00%
Original : 81,00%
Plagiarism : 19,00%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 2 Januari 2025

Kepala Pengembangan Bisnis dan Inovasi FEB UMG



Nur Cahyadi, S.ST., MM.
NIP: 11711907254

**PENGEMBANGAN
BISNIS DAN INOVASI**

The Power of Islamic Entrepreneurship

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik. 61121 Telp: (031) 3951414, Fax: (031) 3952585 Website: <http://www.umg.ac.id>, Email: info@umg.ac.id